
Analisis Biaya Operasional, Penjualan, dan Laba Bersih pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) Kuartal I Tahun 2024

Mediara Karanov^{1*}, Sherly Afiansyah¹, Neni Rahayu¹, Razqa Musyaffa Halabi¹

¹Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
6350711@bsi.ac.id*

Article History:

Received : 26-06-2026

Accepted : 03-07-2026

Keywords: Analisis Laporan Keuangan; Biaya Operasional; Penjualan; Laba Bersih; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan biaya operasional, penjualan, dan laba bersih pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) berdasarkan laporan keuangan Kuartal I Tahun 2024 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis meliputi analisis horizontal untuk mengidentifikasi perubahan nilai akun antarperiode serta analisis rasio keuangan menggunakan Net Profit Margin (NPM) dan Operating Expense Ratio (OER) untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan neto meningkat sebesar 12,07% dari Rp26.170 miliar menjadi Rp29.320 miliar, sedangkan total biaya operasional meningkat lebih tinggi, yaitu sebesar 28,51% dari Rp3.777 miliar menjadi Rp4.853 miliar. Meskipun laba bersih secara nominal meningkat sebesar 8,54% menjadi Rp890 miliar, Net Profit Margin mengalami penurunan dari 3,13% menjadi 3,04% dan Operating Expense Ratio meningkat dari 14,43% menjadi 16,55%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan diikuti oleh peningkatan laba bersih secara nominal, meskipun kenaikan biaya operasional yang lebih tinggi menyebabkan margin laba mengalami penurunan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara strategi peningkatan penjualan dan pengendalian biaya operasional guna mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri ritel di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan perubahan perilaku konsumen, transformasi digital, meningkatnya persaingan usaha, serta tekanan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan ritel dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan penjualan dan pengendalian biaya operasional agar kinerja keuangan tetap terjaga. Berbagai perusahaan ritel global maupun nasional menghadapi tantangan yang serupa, yaitu meningkatnya biaya operasional yang berpotensi menekan laba meskipun penjualan masih mengalami pertumbuhan.

Laba bersih merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh pendapatan dan beban selama satu periode akuntansi. Tingkat laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan biaya operasional. Oleh karena itu, analisis terhadap perubahan penjualan, biaya operasional, dan laba bersih menjadi penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional sekaligus menilai keberlanjutan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut semakin relevan pada industri ritel yang memiliki karakteristik volume transaksi tinggi dengan margin keuntungan relatif rendah sehingga pengendalian biaya menjadi faktor penting dalam mempertahankan profitabilitas.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) merupakan salah satu perusahaan ritel modern terbesar di Indonesia yang terus melakukan ekspansi jaringan gerai dan pengembangan layanan berbasis digital. Berdasarkan laporan keuangan Kuartal I Tahun 2024, perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan neto sebesar 12,07% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, total biaya operasional meningkat sebesar 28,51%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan, sehingga Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan meskipun laba bersih secara nominal masih meningkat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap perkembangan biaya operasional, penjualan, dan laba bersih perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa biaya operasional dan penjualan merupakan komponen penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ernayani et al. (2022), Hindi (2023), Shiyammurti et al. (2023), dan Zamsy dan Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa perubahan biaya operasional dan penjualan memiliki keterkaitan yang erat dengan perubahan laba bersih perusahaan, meskipun penelitian-penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial melalui analisis regresi. Di sisi lain, masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji fenomena tersebut melalui pendekatan analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan analisis horizontal dan rasio keuangan untuk menggambarkan perubahan kondisi keuangan perusahaan secara deskriptif, khususnya pada perusahaan ritel modern yang sedang berada pada fase ekspansi usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan biaya operasional, penjualan, dan laba bersih PT Sumber Alfaria

Trijaya Tbk (AMRT) pada Kuartal I Tahun 2024 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Analisis dilakukan menggunakan analisis horizontal dan analisis rasio keuangan, khususnya Net Profit Margin (NPM) dan Operating Expense Ratio (OER), sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional serta kinerja profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, akademisi, dan pihak-pihak terkait dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan ritel melalui pendekatan analisis laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik suatu objek penelitian berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis perkembangan biaya operasional, penjualan, dan laba bersih PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) berdasarkan laporan keuangan Kuartal I Tahun 2024 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) Kuartal I Tahun 2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman *Investor Relations* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Data yang dianalisis meliputi penjualan neto, beban penjualan, beban umum dan administrasi, total biaya operasional, serta laba bersih untuk periode Kuartal I Tahun 2023 dan Kuartal I Tahun 2024.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mencatat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah analisis horizontal, yaitu membandingkan perubahan nilai setiap komponen laporan keuangan antara Kuartal I Tahun 2023 dan Kuartal I Tahun 2024 untuk mengetahui perkembangan penjualan, biaya operasional, dan laba bersih perusahaan. Tahap kedua adalah analisis rasio keuangan, yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan melalui perhitungan Net Profit Margin (NPM) dan Operating Expense Ratio (OER). Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, sedangkan Operating Expense Ratio digunakan untuk mengukur proporsi biaya operasional terhadap penjualan sehingga dapat menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan (Kasmir, 2015; Sujarweni, 2017).

Tahap ketiga adalah interpretasi hasil analisis, yaitu membandingkan hasil analisis horizontal dan rasio keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan biaya operasional, penjualan, dan laba bersih serta mengevaluasi kondisi efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengacu pada

teori akuntansi, analisis laporan keuangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan PT AMRT yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, berikut disajikan data keuangan perusahaan untuk Q1 2023 dan Q1 2024.

Tabel 1. Data Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (dalam miliar rupiah)

Keterangan	Q1 2023 (Miliar Rp)	Q1 2024 (Miliar Rp)	Perubahan (%)
Penjualan Neto	Rp26.170,00	Rp29.320,00	+12,07%
Beban Penjualan	Rp3.105,00	Rp3.989,00	+28,47%
Beban Umum & Administrasi	Rp672,00	Rp864,00	+28,57%
Total Beban Operasional	Rp3.777,00	Rp4.853,00	+28,51%
Laba Bersih	Rp820,00	Rp890,00	+8,54%

Sumber: Laporan Keuangan AMRT Q1 2024, BEI (diolah peneliti)

Penjualan neto mengalami peningkatan sebesar 12,07% dari Rp26.170 miliar menjadi Rp29.320 miliar. Namun total beban operasional meningkat jauh lebih besar (28,51%), dari Rp3.777 miliar menjadi Rp4.853 miliar, didorong oleh kenaikan beban penjualan (28,47%) dan beban umum administrasi (28,57%). Meskipun demikian, laba bersih masih meningkat 8,54% secara nominal dari Rp820 miliar menjadi Rp890 miliar.

Tabel 2. Analisis Rasio Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Rasio	Q1 2023	Q1 2024
Net Profit Margin (NPM)	3,13%	3,04%
Operating Expense Ratio (OER)	14,43%	16,55%
Pertumbuhan Penjualan	-	+12,07%
Pertumbuhan Biaya Operasional	-	+28,51%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Net Profit Margin (NPM) sedikit turun dari 3,13% (Q1 2023) menjadi 3,04% (Q1 2024), mengindikasikan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba per rupiah penjualan. Operating Expense Ratio (OER) meningkat dari 14,43% menjadi 16,55%, menunjukkan proporsi biaya operasional terhadap penjualan yang semakin besar.

Pembahasan

Analisis Biaya Operasional

Biaya operasional PT AMRT meningkat signifikan sebesar 28,51% pada Q1 2024, jauh melampaui pertumbuhan penjualan 12,07%. Kondisi ini berdampak pada penurunan efisiensi perusahaan, tercermin dari kenaikan OER dari 14,43% menjadi

16,55%. Hasil ini sejalan dengan teori Wardiyah (2017, hlm. 13) bahwa biaya operasional mencerminkan efisiensi pengelolaan usaha; ketika biaya meningkat lebih cepat dari pendapatan, kemampuan menghasilkan laba per unit penjualan tergerus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional diikuti oleh penurunan efisiensi operasional perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hindi (2023) yang melaporkan bahwa peningkatan biaya operasional berkaitan dengan penurunan laba bersih pada perusahaan sektor farmasi. Lonjakan biaya operasional AMRT terutama didorong oleh ekspansi gerai yang masif, kenaikan biaya tenaga kerja, serta kenaikan biaya distribusi dan logistik. Jika tidak diimbangi pengendalian biaya yang efektif, tren ini berpotensi menekan profitabilitas dalam jangka panjang.

Analisis Penjualan

Penjualan netto meningkat 12,07%, dari Rp26.170 miliar menjadi Rp29.320 miliar, berkontribusi positif terhadap kenaikan nominal laba bersih dari Rp820 miliar menjadi Rp890 miliar. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Oktavia et al. (2019), yang melaporkan bahwa peningkatan penjualan berkaitan dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, peningkatan penjualan selama periode pengamatan juga diikuti oleh kenaikan laba bersih secara nominal. Suwardjono (2016, hlm. 20) menyatakan penjualan merupakan kondisi kritis operasi perusahaan dan standar utama dalam pengakuan penghasilan.

Pertumbuhan penjualan Alfamart yang konsisten didukung oleh jumlah gerai yang bertambah, penetrasi pasar yang semakin dalam, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Strategi peningkatan volume penjualan menjadi sangat krusial untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

Analisis Hubungan Perubahan Biaya Operasional, Penjualan, dan Laba Bersih

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan biaya operasional dan penjualan terjadi bersamaan dengan perubahan laba bersih selama periode pengamatan. Pertumbuhan penjualan mampu meningkatkan laba bersih secara nominal, namun kenaikan biaya operasional yang lebih tinggi menyebabkan margin laba mengalami penurunan. Laba bersih Rp890 miliar merupakan hasil interaksi antara kenaikan penjualan netto di satu sisi dan lonjakan beban operasional di sisi lain. Temuan penelitian ini memiliki kecenderungan yang sejalan dengan penelitian Shiyammurti et al. (2023) dan Ernayani et al. (2022), yang menunjukkan adanya hubungan antara perubahan penjualan, biaya operasional, dan laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada Kuartal I Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan netto sebesar 12,07% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, peningkatan biaya operasional yang mencapai 28,51% menunjukkan bahwa laju pertumbuhan biaya lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan efisiensi operasional yang tercermin dari meningkatnya Operating Expense Ratio (OER) dari

14,43% menjadi 16,55% serta menurunnya Net Profit Margin (NPM) dari 3,13% menjadi 3,04%.

Meskipun laba bersih secara nominal meningkat sebesar 8,54% menjadi Rp890 miliar, hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan laba belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan pendapatan karena masih dipengaruhi oleh kenaikan biaya operasional yang relatif tinggi. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada Kuartal I Tahun 2024 masih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang positif, tetapi efisiensi operasional perlu menjadi perhatian agar peningkatan penjualan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk terus mengoptimalkan strategi peningkatan penjualan yang didukung oleh pengendalian biaya operasional melalui efisiensi distribusi, optimalisasi rantai pasok, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan biaya administrasi secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan indikator keuangan lainnya, seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, maupun faktor makroekonomi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernayani, R., Irianto, H., & Wijaya, T. (2022). The influence of sales and operational costs on net income in Cirebon printing companies. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2), 81–86.
- Firdaus, A. (2020). Prosedur penjualan alat berat (Toyota Forklift) pada PT Traktor Nusantara Cabang Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 36–50.
- Hendrayanti, T., Rahmi, F., & Yuliani, M. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Gadjah Mada University Press.
- Hindi, N. M. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19. *Undiksha*, 1, 1–13.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Ed. 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, A. (2021). *Pengantar akuntansi biaya*. Quadrant.
- Oktavia, E., Subagiyo, T., & Wijayanti, N. (2019). Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 1–14.
- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2024). *Laporan keuangan kuartal I tahun 2024*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Putra. (2017). *Pengantar akuntansi*. Quadrant.
- Rudianto. (2015). *Penganggaran*. Erlangga.
- Shiyammurti, N. R., Suharti, N., & Nugroho, T. (2023). The influence of sales and operational costs on net income: Case study on textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2015–2022. *Journal Scientia*, 12(4), 851–859.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. (2016). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (Edisi ke-3). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Wardiyah, S. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Setia.